

SCHOOL IMPROVEMENT POLICY IN THE DIGITAL ERA (INDONESIA AND MALAYSIA)

Oleh: Ariefa Efianingrum, Evi Rovikoh Indah Saputri, Maryani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali 1) kebijakan pengembangan sekolah di Indonesia dan Malaysia, 2) pendekatan pengembangan sekolah di Indonesia dan Malaysia, 3) program pengembangan sekolah di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini telah menggunakan pendekatan kualitatif dalam menggali data mengenai School Improvement. Penelitian merupakan kerjasama antara Indonesia dan Malaysia. Subjek penelitian adalah: pemangku kebijakan Dinas Pendidikan pimpinan sekolah, dan warga sekolah. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik focus group discussion (FGD), wawancara, dan studi literature. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara/FGD. Validitas data telah menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data empiris secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif dari Miles and Huberman yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) kebijakan pengembangan sekolah di Indonesia dan Malaysia bertujuan untuk mewujudkan pendidikan bermutu melalui a) dukungan dari pemerintah, b) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, c) Kinerja guru yang baik, d) kurikulum yang relevan, e) lulusan yang berkualitas, f) budaya dan iklim organisasi yang efektif, g) dukungan masyarakat dan orang tua siswa; 2) pendekatan pengembangan sekolah di Indonesia dan Malaysia adalah School Improvement. Dalam kasus Indonesia, ada penekanan mendasar yang lebih kuat dalam penelitian dan kebijakan yang berbicara tentang politik, pembangunan negara, dan kelangsungan hidup. Di Malaysia terdapat seruan untuk menciptakan SuperLeaders (sebutan sistem pendidikan Malaysia untuk guru berpengalaman berkualitas baik), sehingga diperlukan pengembangan kapasitas kepemimpinan yang lebih baik untuk mendorong pengembangan guru. Dimensi School improvement: a) kebijakan guru dan pembelajaran, b) pengembangan kurikulum, c) struktur kebijakan pendidikan (makro, meso, mikro) terkait dengan bagaimana kewenangan negara bagian atau top down, d) kebijakan desentralisasi (komparatif). 3) program pengembangan sekolah di Indonesia dan Malaysia antara lain: a) Menerajui visi, misi, dan nilai, b) Menerajui program pembangunan kompetensi strategic, c) Memimpin kemahiran berfikir secara futuristic, d) Mengekalkan persekitaran iklim organisasi yang kondusif, e) Kemenjadian sendiri, f) Pengagihan kuasa yang terkawal dan adil, g) Memimpin strategi perubahan, h) Pemanfaatan pemegang taruh dan budaya kolaboratif.

Kata Kunci: *school improvement, policy*